

**ANALISIS TANDA TUBUH DALAM NOVEL *THE HUNGER GAMES:*
CATCHING FIRE KARYA SUZANNE COLLINS**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra

EVANS GRIFIT TAMBAANI

110912095

SASTRA INGGRIS



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO**

2015

ABSTRACT

This study entitles “Analisis Tanda Tubuh dalam Novel The Hunger Games: Catching Fire Karya Suzanne Collins”. Semiotics is a study about signs. The signs of body are signs produced by, through, or that are in the body. The sign of body is one of nonverbal semiotic. Using the sign of body in communication is very important to support the delivery of verbal messages.

This study is an attempt to identify, classify, and analyze the body sign contained in the novel. The data are collected through the author’s explanation about the use of the body as a conduit of information. The writer uses theory of Danesi to identify and classify the data. In analyze the data, the writer used the theory of Barthes which states that connotation is a new meaning that gives user the sign in accordance with wishes, background of knowledge, or a new convention that exists in a society.

The results of this research show that based on the theory of Danesi there are seven sign of body contained in the novel. Those are signals, facial expression, eye contact, body language, touch, gesture and dancing. The meanings contained in the signs of body are to attract attention, fear, worry, appreciation farewell, discomfort, pain, acting, lies, surprise, happiness, frustration, demand, shame, victory, relief, confusion, feeling guilty, resentment, understand each other, thinking, caring, vigilant, doubt, pride, the origins, state of the body, teasing, sadness, the event will begin, rebellion, refrain, affection, approval, admiration, gratitude, seriousness, providing support, warning, clear the mind, rejection, invitation, respect, ridicule and anger.

The writer hopes that this study will help the reader in understanding about semiotic study especially sign of body as one of nonverbal sign and how it works in communication.

Keywords: The Sign of Body, Nonverbal Semiotic, Semiotic Analyze, Novel The Hunger Games: Catching Fire

I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Semiotik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik. “Istilah tersebut berasal dari kata Yunani “*Semeion*” yang berarti “tanda” (Soedjiman dan Zoest.1992: vii) atau dalam bahasa Perancis disebut “*Ia Semiologie*,” (Kridalaksana 1984:3). Semiotik adalah “ilmu

yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus diberi makna” (Hoed, 2011 : 3).

Saussure (1973 : 82) menegaskan bahwa “bahasa adalah suatu sistem tanda yang mengungkapkan gagasan, dan oleh karenanya dapat dibandingkan dengan tulisan, abjad tuna rungu, ritus simbolis, bentuk-bentuk sopan santun, dan tanda-tanda militer”.

Dalam bidang komunikasi, penggunaan tanda tidaklah terbatas, contohnya yaitu dalam komunikasi nonverbal yang termasuk dalam komunikasi ini adalah “semua tanda yang bukan kata-kata dan bahasa. Misalnya tanda-tanda yang dihasilkan oleh alam, binatang, dan manusia”.(Juneadi, 2008).

Manusia dapat menyampaikan pesan-pesan mereka melalui 700.000 tanda tubuh berbeda yang terbagi dalam postur tubuh, gerakan tangan, serta ekspresi wajah. Tanda tubuh adalah tanda-tanda yang dihasilkan dengan, melalui, atau yang ada pada tubuh. Secara teknis, studi atas tanda-tanda ini diberi nama semiotika nonverbal (Danesi, 2004 : 63).

Penulis memilih judul “Analisis Tanda Tubuh Dalam Novel *The Hunger Games: Catching Fire* Karya Suzanne Collins” dengan alasan sebagai berikut.

Awalnya penulis tertarik dengan mata kuliah Semiotik dimana mata kuliah ini mempelajari ilmu tentang tanda. Penulis menyadari bahwa tanda adalah sesuatu yang tak terbatas bidang kajiannya. Tanda pun memiliki banyak jenis, misalnya simbol-simbol, lambang, bunyi dan warna juga merupakan suatu tanda.

Selanjutnya, berdasarkan pengalaman dalam aktifitas setiap hari, penulis mendapati bahwa dalam berkomunikasi, manusia selalu menggunakan tanda baik sadar maupun tidak. Tanda yang sering digunakan manusia dalam berkomunikasi adalah tanda

yang dihasilkan lewat tubuh, tanda seperti ini disebut dengan tanda tubuh. Dalam berkomunikasi secara verbal, tanda tubuh selalu memegang peranan penting karena lewat dukungan tanda tubuh, pesan yang disampaikan secara verbal akan lebih mudah disampaikan dan dimengerti.

Alasan berikutnya yaitu karena bentuk dan makna tanda tubuh sangat dipengaruhi oleh budaya tempat dimana tanda ini digunakan sehingga tanda tubuh memiliki banyak variasi dan fungsi yang berbeda. Hal ini jugalah yang kemudian mendorong penulis untuk meneliti keragaman dari tanda-tanda tubuh.

Alasan pemilihan novel *The Hunger Games: Catching Fire* sebagai objek penelitian, karena novel ini bergenre petualangan dan aksi yang pasti memuat aksi yang melibatkan penggunaan tubuh sebagai sarana untuk menghasilkan tanda yang mendukung penyampaian pesan-pesan verbal yang terdapat dalam novel. Novel ini pun merupakan salah satu novel populer yang pernah diterbitkan.

Catching Fire atau dalam Bahasa Indonesia **Tersulut** adalah buku kedua dari trilogi *The Hunger Games* yang dikarang oleh Suzanne Collins. Sebagai sekuel dari buku sebelumnya, novel ini meneruskan kisah Katniss Everdeen di negara, *Panem*. Melanjutkan cerita sebelumnya, pemberontakan terhadap kekejaman *Capitol* telah dimulai, dan Katniss bersama Peeta Mellark dipaksa kembali ke arena untuk mengikuti *The Hunger Games* untuk kedua kalinya. Buku ini dirilis pada 1 September 2009 di Amerika Utara, sedangkan di Indonesia buku ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama dengan judul **Tersulut** pada bulan Juli 2010.

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi tanda-tanda tubuh dalam novel “The Hunger Games: Catching Fire” serta menganalisis makna yang terdapat pada tanda-tanda tersebut.

1.3 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis dapat memberi kontribusi dalam kajian semiotik khususnya dalam kajian tanda-tanda tubuh yang terdapat dalam novel.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta membantu pembaca khususnya mahasiswa fakultas ilmu budaya yang ingin melakukan penelitian tentang tanda khususnya tanda-tanda tubuh.

1.4 TINJAUAN PUSTAKA

1. “Simbol-simbol dalam novel *The Lord of The Rings* karya J.R.R. Tolkien (Suatu Kajian Semiotik)” oleh Ulfah Manoppo. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Goodenough tentang bahasa yang bersifat denotative dan konotatif serta menganalisis data berdasarkan teori Dilistone yang membagi bentuk simbolis yaitu: tubuh dan makanan, tanah, pakaian, terang dan gelap, api dan air, darah dan pengorbanan.
2. “Analisis Tanda Dalam Iklan Rokok pada Koran Manado Post tahun 2012) (Sebuah Analisis Semiotik)” oleh Yunisa Ceria Rondonuwu (2014). Dalam penelitiannya, penulis menggunakan teori Roland Barthes untuk mengidentifikasi penanda dan petandayang ada dalam iklan pada Koran Manado Post. Dia juga menganalisis

makna iklan tersebut menggunakan system primer (denotasi) dan system sekunder (konotasi).

3. “Kinesika dalam Film *Facing the Giants*: Suatu Kajian Semiotika” oleh Yongki Hontong (2011). Pada penelitiannya penulis menggunakan teori dari Burgoon dan Seine, Gerber, dan Galanes dan Brillhart untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi makna kinesika dalam film *Facing the Giants*, kemudian menganalisis fungsi kinesika dalam film tersebut.
4. “Kode – Kode dalam Aktivitas Menyelam” oleh Ester Magdalena Kembuan (2015). Pada penelitian ini penulis mengidentifikasi bentuk-bentuk kode yang digunakan oleh penyelam dalam aktivitas menyelam serta mengklasifikasikan dan menganalisis makna yang terkandung dalamnya dengan menggunakan teori dari pierce.

1.5 LANDASAN TEORI

Pada penelitian ini, untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data penulis menggunakan teori dari Danesi yang membagi tanda tubuh dalam tujuh bagianyaitu:

1. Sinyal

Ada tiga jenis sinyal tubuh yaitu sadar dipancarkan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, misalnya mengangguk, mengedip, melirik, melihat, menyenggol, menendang, mengangkat kepala dan ada pula sinyal tidak sadar (dipancarkan secara naluriah oleh tubuh) misalnya laki-laki tertarik pada perempuan dengan bola mata besar, yang secara tidak sadar memberi sinyal akan adanya minat yang kuat dan

bernada seksual. Ada juga campuran dari sinyal sadar dan tidak sadar misalnya, tertawa dan menangis.

2. Ekspresi wajah

Wajah diseluruh dunia dipandang sebagai tanda diri. Persepsi atas wajah sebagai penyedia keberadaan diri merasuk kedalam semisosfir diseluruh dunia. Inilah mengapa ekspresi konotatif digunakan untuk mengukuhkan persepsi bahwa wajah adalah tanda yang mempresentasikan orang dibalikny.

3. Kontak mata

Dalam kebudayaan manusia diseluruh dunia lamanya waktu kontak mata mengungkapkan hubungan apa yang dimiliki orang satu sama lain. Menatap sering ditafsirkan sebagai tantangan, main mata biasanya ditafsirkan sebagai rayuan. Pola “melihat” mengutarakan makna-makna spesifik dalam konteks spesifik.

4. Bahasa tubuh

Bahasa tubuh adalah istilah umum yang digunakan untuk mengindikasikan komunikasi melalui isyarat, postur, dan sinyal. Bahasa tubuh juga termasuk kebiasaan berpenampilan rapi, gaya rambut dan berpakaian, dan praktik-praktik seperti tato dan tusuk badan.

5. Sentuhan

Dalam kebanyakan budaya, bentuk dasar pemberian salam mencakup jabat tangan, yang merupakan contoh tepat dari perilaku social yang diatur oleh kode taktil (sentuhan), yang artinya, kode yang mengatur pola sentuhan dalam situasi antar pribadi.

6. Isyarat

Isyarat dapat didefinisikan secara sederhana sebagai penggunaan tangan, lengan, dan kadang-kadang kepala untuk membuat tanda. Misalnya gerakan kepala untuk ”ya” dan “tidak”, gerakan tangan dan lengan untuk pemimpin orchestra, atau isyarat yang digunakan tunarungu.

7. Tarian

Tarian merupakan seni tubuh berdasarkan irama, gerakan, dan isyarat yang saling terhubung melalui pola dan gagasan musik.

Tanda-tanda tubuh merupakan tanda nonverbal karena itu memerlukan penafsiran konotatif untuk menganalisis maknanya. Oleh karena itu penulis menggunakan teori dari Barthes yang menyatakan bahwa konotasi adalah makna baru yang diberikan pemakai tanda sesuai dengan keinginan, latar belakang pengetahuannya, atau konvensi baru yang ada dalam masyarakat (Hoed, 2011: 13).

1.6 METODOLOGI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988: 63).

Persiapan

Penulis awalnya mempelajari beberapa buku dan skripsi mengenai semiotik dan artikel dari internet yang berhubungan dengan tanda-tanda tubuh. Penulis juga membaca novel *The Hunger Games: Catching Fire* untuk lebih memahami isi dari novel tersebut.

Pengumpulan data

Pada proses pengumpulan data, awalnya penulis mengidentifikasi setiap kata, frase, klausa, kalimat dan paragraf yang merujuk pada tanda-tanda tubuh yang terdapat dalam novel, selanjutnya digaris-bawahi kemudian disalin ke dalam sebuah catatan dalam dokumen *Microsoft Word* untuk dicetak. Total data yang terkumpul berjumlah 516 data, kemudian diklasifikasi berdasarkan teori dari Danesi, yaitu: sinyal, ekspresi wajah, kontak mata, bahasa tubuh, sentuhan, isyarat dan tarian. Dari 516 data yang terkumpul penulis hanya mengambil 62 sampel untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Analisis data

Sampel data yang sudah diidentifikasi dan diklasifikasi, kemudian dianalisis menggunakan teori dari Barthes.

II HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi dan klasifikasi tanda-tanda tubuh yang terdapat dalam novel *The Hunger Games: Catching Fire* karya Suzanne Collins menggunakan teori dari Danesi dan analisis makna konotasi dari tanda-tanda tersebut berdasarkan teori dari Barthes.

1. Sinyal

- Di alun-alun distrik 11 Ketika Katniss selesai menyampaikan ucapan terima kasih kepada keluarga dari tribut distrik 11, Thresh dan Rue.

There's a long pause. Then, from somewhere in the crowd, someone whistles Rue's four-note mocking-jay tune. The one that signaled the end of the workday in the orchards. The one that meant safety in the arena. By the end of the tune, I have found the whistler, a wizened old man in a faded red shirt and overalls. His eyes meet mine.

Ada jeda yang panjang. Lalu ada seseorang di antara penonton yang meniulkan nada *mockingjay* 4 not milik Rue. Nada yang menandakan berakhirnya masa kerja di kebun. Nada yang menandakan keamanan di arena pertarungan. Pada saat siulan itu berakhir, aku menemukan orang yang bersiul, seorang pria tua yang memakai kaus merah lusuh dan baju terusan. (Bab 4 hal. 61)

Kata siulan atau “*whistles*” dalam kalimat ini adalah sebuah sinyal tubuh yang dipancarkan secara sadar, ini merupakan respon dari ucapan terima kasih Katniss. Makna konotasi dari kata Siulan “*whistles*” dalam kalimat ini adalah sebuah tanda perpisahan. Tanda ini pernah dibuat oleh Rue yang menandakan berakhirnya masa kerja di kebun di distrik 11 dan tanda ini dipakai juga oleh Rue di arena *Hunger Games* sebagai tanda keamanan di arena pertarungan.

2. Ekspresi Wajah

- Keadaan ibu Katniss ketika presiden Snow datang berkunjung ke rumahnya.

Her face is too pale and I can hear the anxiety she's trying to hide.

Wajahnya terlalu pucat dan aku bisa mendengar kecemasan yang berusaha disembunyikannya. (Bab 1 hal. 16)

Termasuk bentuk ekspresi wajah, dengan makna konotasinya adalah tanda kecemasan bahkan tanda ketakutan karena kedatangan presiden Snow yang mengejutkan, bahkan tamu yang tak diundang ini merupakan suatu ancaman.

3. Kontak Mata

- Dalam kereta api ketika Katniss ingin berbicara dengan Haymitch tanpa diketahui orang lain.

“The train's so stuffy,” I say. It's a harmless phrase, but I see Haymitch's eyes narrow in understanding. “I know what you need.”

"Kereta api ini pengap ya," kataku. Kalimat yang aman sebenarnya, tapi aku melihat mata Haymitch menyipit penuh pemahaman. "Aku tau apa yang kau perlukan." (Bab 3 hal. 31)

“I see Haymitch's eyes narrow in understanding.” Pada kalimat ini dapat dilihat kontak mata yang terjadi antara Katniss dan Haymitch, kontak mata ini bermakna konotasi yaitu tanda bahwa mereka bisa saling mengerti.

4. Bahasa Tubuh

- Perubahan penampilan Katniss dari Gaun pengantin ke gaun yang mirip burung.

I'm in a dress of the exact design of my wedding dress, only it's the color of coal and made of tiny feathers. Wonderingly, I lift my long, flowing sleeves into the air, and that's when I see myself on the television screen. Clothed in black except for the white patches on my sleeves. Or should I say my wings.

Aku memakai gaun yang sama persis dengan rancangan gaun pengantinku, hanya saja gaun ini berwarna batu bara dan terbuat dari bulu-bulu kecil. Dengan heran, aku mengangkat lengan gaunku yang berkibar, dan saat itulah aku melihat diriku di layar televisi. Sekujur tubuhku terbalut warna hitam kecuali bagian-bagian putih di lenganku. Atau lebih tepatnya sayapku. (Bab 17 hal. 252).

Penampilan Katniss yang digambarkan pada paragraph diatas merupakan sebuah tanda bahwa dia merupakan seekor burung tepatnya burung *Mockingjay*. Bahasa tubuh ini bermakna konotatif yaitu lambang pemberontakkan.

5. Sentuhan

- Katniss berpamitan dengan Hazelle.

"I better get going. Make myself presentable for the cameras." Hazelle hugs me. "Enjoy the food." "Absolutely," I say.

"Sebaiknya aku pergi sekarang. Aku harus siap tampil cantik didepan kamera." Hazelle memelukku. "Nikmati makanannya ya." "Pasti," jawabku. (Bab 1 hal. 9).

Kata "*hugs*" adalah suatu tanda tubuh yang dinyatakan lewat sentuhan dengan makna konotasinya yaitu bentuk salam perpisahan dan ungkapan kasih sayang. Hal ini menunjukkan tingkat kedekatan Katniss dan Hazelle yang sudah seperti keluarga.

6. Isyarat

- Penduduk distrik 11 menyampaikan salam perpisahan.

Every person in the crowd presses the three middle fingers of their left hand against their lips and extends them to me. It's our sign from District 12, the last good-bye I gave Rue in the arena.

Semua penonton menekankan tiga jari tengah tangan kiri mereka ke bibir lalu melambaikannya padaku. Itu tanda kami dari Distrik 12, perpisahan terakhir yang kuberikan pada Rue di arena. (Bab 4 hal. 61)

Kalimat ini termasuk dalam tanda tubuh berupa isyarat karena menggambarkan bagaimana orang-orang menggunakan tangan untuk membuat tanda. Makna konotasinya yakni sebuah tanda perpisahan. Tanda ini biasanya dipakai penduduk distrik 12 sebagai tanda perpisahan, tanda ini juga dipakai Katniss dalam arena *Hunger Games* sebagai salam perpisahan terakhirnya untuk Rue.

7. Tarian

- Katniss dan Peeta berdansa saat pesta di rumah Presiden Snow.

We know only a few dances at home, the kind that go with fiddle and flute music and require a good deal of space. But Effie has shown us some that are popular in the Capitol. The music's slow and dreamlike, so Peeta pulls me into his arms and we move in a circle with practically no steps at all.

Kami hanya tau beberapa gerakan dansa di distrik rumah kami, jenis dansa yang butuh gesekan biola, flute dan tempat yang sangat luas. Tapi Effie pernah menunjukkan pada kami dansa yang populer di Capitol. Musiknya pelan dan mengalun bak mimpi, jadi Peeta menarikku dalam pelukannya dan kami bergerak berputar nyaris tanpa langkah-langkah dansa sama sekali. (Bab 6 hal.78)

Termasuk dalam tanda tubuh dengan bentuk tarian, kalimat ini menggambarkan bagaimana tarian berbeda di beberapa tempat. Makna kontasnya adalah sebagai tanda asal usul seseorang.

III PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh tanda tubuh dalam novel *Hunger Games: Catching Fire* yaitu, Sinyal, Ekspresi Wajah, Kontak Mata, Bahasa Tubuh, Sentuhan, Isyarat, dan Tarian. Makna yang terdapat dalam tanda-tanda tubuh tersebut yaitu menarik perhatian, takut, khawatir, penghargaan salam perpisahan, rasa tidak nyaman, rasa sakit, akting, kebohongan, terkejut, kebahagiaan, kekesalan, permintaan, malu, kemenangan, kelegaan, kebingungan, merasa bersalah, rasa tidak suka, saling mengerti, berpikir, kepedulian, waspada, keraguan, kebanggaan, asal usul, keadaan tubuh, menggoda, kesedihan, acara akan dimulai, pemberontakan, menahan diri, kasih sayang, persetujuan, kekaguman, rasa

terima kasih, keseriusan, memberi dukungan, peringatan, menjernihkan pikiran, penolakan, ajakan, rasa hormat, ejekan, dan kemarahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allot, R. [no date]. *Language and the Origin of Semiosis*.
Available : [http : //www.percepp.demon.co.uk/semiosis.htm](http://www.percepp.demon.co.uk/semiosis.htm) [2002, Juli 14].
- Collins, S. (2009). *The Hunger Games: Catching Fire*. New York: Scholastic inc.
Tersulut. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Danesi, M. (2004). *Messages, Signs, and Meanings: a Basic Textbook in Semiotics and Communication Theory*. Canadian Scholars Press Inc.
- Eco, U. (1976). *Teori Semiotika*. Yogyakarta: KreasiWacana.
- Fahmindra (2014). *The Hunger Games 2 : Catching Fire (Tersulut)*
Available : <http://fahmindra-4.blogspot.com>
- Hoed, (2011). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Hontong, Y. (2011). “Kinesika dalam Film *Facing the Giants*: Suatu Kajian Semiotika”
Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Unsrat.
- Juneadi, (2008). *Teori Semiotik*. Artikel
Available: <http://junaedi2008.blogspot.com/2009/01/teori-semiotik.html>
- Kembuan, E. (2015). “Kode-kode dalam Aktifitas Menyelam” Skripsi. Manado:
Fakultas IlmuBudaya Unsrat
- Kridalaksana, H. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia
- Manopo, U. (2003). “Simbol-simbol dalam Novel *the Lord of the Rings* karya J.R.R. Tolkien (Suatu Kajian Semiotik)” Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Unsrat.
- Rondonuwu, Y. (2014). “Analisis Tanda dalam Iklan Rokok pada Koran Manado Post (Tahun 2012) (Sebuah Analisis Semiotik)” Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.

Saussure, F. (1973). *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sobur, (2002). “Bercengkarna dengan Semiotika”
Available: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article>

SudjimandanZoest, (1991). *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Press.

Wikipedia, (2015). *Suzanne Collins*
Available: https://id.wikipedia.org/wiki/Suzanne_Collins

Wikipedia, (2015). *Tersulut*.
Available: <https://id.wikipedia.org/wiki/Tersulut>

Wikipedia, (2015). *The Hunger Games*.
Available: https://id.wikipedia.org/wiki/The_Hunger_Games